

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Air susu ibu (ASI) adalah makanan atau nutrisi terbaik yang diberikan oleh ibu kepada bayi yang baru saja dilahirkan hingga menginjak umur 6 bulan. Air susu ibu mengandung zat pelindung yang bermanfaat untuk melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi. Seorang ibu sering mengalami masalah dalam pemberian ASI eksklusif, salah satu kendala utamanya yakni masalah terhadap kelancaran pengeluaran ASI. Hal ini akan menjadi faktor penyebab rendahnya cakupan pemberian ASI kepada bayi baru lahir (Kartini, 2023).

World Health Organization (WHO) dan *United Nations Children's Fund* (UNICEF) menganjurkan pemberian ASI secara eksklusif yaitu ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan, tanpa menambahkan dan atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (Mayangsari, 2020). Menurut WHO (2020) cakupan pemberian ASI eksklusif di dunia mencapai 66%. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan (Kemenkes) Tahun (2021) persentase pemberian ASI eksklusif bayi berusia 0-5 bulan di Indonesia sebesar 71,58%. Angka ini menunjukkan perbaikan dari tahun sebelumnya yang sebesar 69,62%. Di Jawa Timur bayi yang mendapatkan ASI eksklusif yaitu 78,27% (Kesehatan Kemenkes

RI, 2020), sedangkan cakupan ASI di Kabupaten Jember Tahun (2022) sebanyak 43,2% .

Dampak yang akan terjadi pada ibu postpartum jika ketidاكلancaran ASI tidak diatasi antara lain, payudara penuh, bendungan ASI, afterpains, ASI tersumbat, putting susu terasa nyeri, pembengkakan payudara/mastitis dan abses payudara. Sedangkan dampak pada bayi jika tidak diberikan ASI eksklusif antara lain, *Growth faltering* (gagal tumbuh), terhambatnya perkembangan kognitif pada bayi, dan mempengaruhi angka kesakitan dan kematian bayi. Selain itu tidak terpenuhinya pemberian gizi yaitu ASI yang menjadi penentu kualitas sumber daya manusia, terdapat berbagai faktor masalah terhadap perkembangan anak yaitu salah satunya stunting dari kurangnya pemberian ASI yang cukup akibat dari ketidاكلancaran ASI (Usman, 2020).

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kelancaran produksi ASI adalah pijat oksitosin, *woolwich massage*, pijat relaksasi oketani, *endorphin massage*, pijat punggung, dan salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan *Back Rolling Massage*. *Back Rolling Massage* sangat dianjurkan sebagai salah satu intervensi keperawatan yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kelancaran ASI. Kelebihan yang ada yaitu tidak membutuhkan peralatan spesial, mudah dilakukan dan mempunyai efektivitas yang baik serta dapat merangsang pengeluaran hormon endhorprin dan dapat menstimulasi oksitosin tubuh. Hal tersebut dapat melancarkan aliran syaraf saluran ASI dan menciptakan sensasi yang nyaman pada Ibu postpartum (Shanti, 2020).

Hal ini telah dibuktikan pada hasil penelitian yang telah dilakukan Muryani dan Sari (2022), bahwa sebelum dilakukan *Back Massage Rolling* punggung di Puskesmas Siringan-ringan Kecamatan Ujung Padang didapatkan 30 responden, terdapat 9 responden (30%) ASI cukup lancar dan sejumlah responden 21 (70%) ASI yang kurang lancar, sedangkan setelah dilakukan *Back Rolling Massage* terdapat hasil 15 responden (50%) yang mengalami kelancaran ASI, responden yang mengalami cukup lancar ASI terdapat 14 responden (46%), dan 1 responden (4%) yang mengalami ketidaklancaran produksi ASI. Hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap kelancaran ASI pada Ibu *Postpartum* sebelum dan sesudah diberikan *Back Rolling Massage*.

Menurut penelitian Nasution (2021) dengan judul “Pengaruh *Rolling Massage* Punggung terhadap Kelancaran Pengeluaran ASI Ibu Nifas” yang membuktikan bahwa hasil dari pemberian *Massage Rolling* berpengaruh dalam kelancaran produksi ASI pada ibu *postpartum*. Sehingga masalah menyusui yang muncul akibat dari ketidaklancaran produksi ASI yaitu pemberian susu formula teratasi karena pemberian *Back Rolling Massage*. Hal ini dikarenakan *Back Rolling Massage* merangsang hormon prolaktin dan oksitosin yang baik terhadap kelancaran ASI.

Berdasarkan pada latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan “Asuhan Keperawatan Pada Ibu Post Partum Dengan Masalah Keperawatan Menyusui Tidak Efektif Dengan Terapi *Back Rolling Massage* Di Ruang Dahlia RSD dr. Soebandi Jember”.

1.2 Batasan Masalah

Sebagaimana yang telah diuraikan pada latar belakang, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana “Asuhan Keperawatan Pada Ibu Post Partum Dengan Masalah Keperawatan Menyusui Tidak Efektif Dengan Terapi *Back Rolling Massage* Di Ruang Dahlia RSD dr. Soebandi Jember”.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui bagaimana penatalaksanaan “Asuhan Keperawatan Pada Ibu Post Partum Dengan Masalah Keperawatan Menyusui Tidak Efektif Dengan Terapi *Back Rolling Massage* Di Ruang Dahlia RSD dr. Soebandi Jember”.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis pengkajian keperawatan pada ibu post partum yang mengalami menyusui tidak efektif Di Ruang Dahlia RSD dr. Soebandi Jember
2. Menganalisis rumusan diagnosa keperawatan pada ibu post partum yang mengalami menyusui tidak efektif Di Ruang Dahlia RSD dr. Soebandi Jember
3. Menganalisis perencanaan pada ibu post partum yang mengalami menyusui tidak efektif Di Ruang Dahlia RSD dr. Soebandi Jember

4. Menganalisis implementasi pada ibu post partum yang mengalami menyusui tidak efektif Di Ruang Dahlia RSD dr. Soebandi Jember
5. Menganalisis evaluasi pada ibu post partum yang mengalami menyusui tidak efektif Di Ruang Dahlia RSD dr. Soebandi Jember

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan keperawatan dan perawatan alternatif berupa terapi *Back Rolling Massage* untuk jangka panjang pada ibu post partum yang memiliki masalah menyusui tidak efektif sehingga dapat meningkatkan dan memperlancar produksi ASI.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Pelayanan Kesehatan (Perawat)

Bagi pelayanan kesehatan diharapkan dapat dijadikan sumber alternatif metode keperawatan dengan *massage rolling* punggung untuk memperlancar ASI

2. Rumah Sakit

Karya ilmiah akhir ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan mutu pelayanan keperawatan pada ibu post partum agar dapat mempercepat pemulihan kesehatan dan memperlancar pemberian ASI

3. Instituti Pendidikan

Karya ilmiah akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi akademik sebagai pembelajaran serta sebagai referensi bagi mahasiswa terutama pada departemen Keperawatan Maternitas

4. Klien

Pasien memperoleh pengetahuan tentang cara meningkatkan produksi ASI post partum menggunakan metode sederhana yang bisa diaplikasikan secara mandiri yaitu penerapan *back rolling massage*

